

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *BIDADARI-BIDADARI*
SURGA KARYA TERE LIYE**



Oleh:

Mia Salfita

NPM 1410013111027

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye”. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Dalam menulis skripsi ini, penulis menemui berbagai hambatan. Namun, berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marsis, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan saran dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
5. Bapak Romi Isnanda, S. Pd., M. Pd., selaku triangulator dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan data pada penelitian ini.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi pihak yang memerlukan.

Padang, 21 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	11
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	6
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Ilmu Bahasa.....	6
2.1.2 Hakikat Pragmatik	7
2.1.3 Peristiwa Tutur	7
2.1.4 Tindak Tutur	9
2.1.5 Klasifikasi Tindak Ilokusi.....	12
2.1.6 Tindak Tutur Direktif	16
2.1.7 Hakikat Novel	17
2.2 Penelitian yang Relevan	17
2.3 Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Metodologi Penelitian	21
3.2 Objek dan Fokus Penelitian	22
3.3 Instrumen Penelitian.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan data	23
3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data	24
3.6 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL ANALISIS DATA	26
4.1 Deskripsi Data.....	26
4.2 Analisis Data.....	27
4.2.1 Analisis Tindak Tutur Direktif.....	28
4.2.1.1 Analisis Tindak Tutur Direktif Permintaan	28
4.2.1.2 Analisis Tindak Tutur Direktif Bertanya	44
4.2.1.3 Analisis Tindak Tutur Direktif Perintah	67
4.2.1.4 Analisis Tindak Tutur Direktif Melarang	75
4.2.1.5 Analisis Tindak Tutur Direktif Menyetujui	76
4.2.1.6 Analisis Tindak Tutur Direktif Menasihati.....	778

4.3 Pembahasan	82
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Pengumpulan Data Tindak Tutur dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye	23
------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	20
-------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat yang harus ada dalam kehidupan manusia, sebab bahasa adalah salah satu alat utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya bahasa manusia dapat saling berhubungan dan berkomunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan adalah salah satu aspek yang sangat menunjang kegiatan komunikasi. Chaer dan Agustina (2014:14) menjelaskan bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Salah satu kajian dalam bidang bahasa adalah pragmatik. Wijana (2011:4) menjelaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Tindak tutur atau tindak ujaran mempunyai kedudukan yang penting di dalam pragmatik, karena salah satu bahan analisisnya adalah mengkaji bentuk tindak tutur sekaligus dapat pula diketahui fungsinya sesuai dengan konteksnya. Bentuk dan fungsi tindak tutur dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Segala aspek yang berkaitan dengan berbicara merupakan tindak tutur.

Tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu; (1) tindak tutur lokusi, adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur, (2)

tindak tutur ilokusi, adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan itu, dan (3) tindak tutur perlokusi, adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap mitra tuturnya.

Terkait dengan itu, tindak tutur ilokusi terdapat beberapa jenis di antaranya yaitu, deklarasif, ekspresif, komisif, direktif, dan repretatif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur, tindak tutur direktif juga bisa mengekspresikan maksud penutur (keinginan atau harapan), sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Misalnya dalam bentuk meminta, bertanya, memerintah, melarang, menyetujui, dan menasihatkan.

Berkaitan dengan itu, ujaran merupakan hasil alat ucap manusia. Namun, ujaran yang dihasilkan bisa langsung dan bisa tidak langsung. Sebagai contoh, ujaran yang langsung seperti ujaran yang bertatap muka, sedangkan ujaran yang tidak langsung menggunakan perantara, salah satunya dalam bentuk tertulis seperti tuturan dalam novel. Di dalam novel terdapat peristiwa tutur yang mengiringi terjadinya konflik antartokoh. Salah satu novel yang memuat bentuk tindak tutur adalah novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, di dalam novel tersebut terdapat tindak ujaran antar tokoh di dalam novel.

Penelitian ini melatarbelakangi bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan kehidupan nyata yang disertai dengan imajinasi

pengarangnya. Begitupun novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, yang dialognya berupa tindak tutur. tindak tutur tersebut menyampaikan makna lain yang tersirat dibalik arti harfiah yang dikenal dengan istilah ilokusi. Tindak tutur ilokusi itulah yang pada umumnya terdapat dalam novel ini. Khususnya tindak tutur direktif, yang merupakan tuturan yang memberi dampak kepada lawan tutur, sehingga melakukan hal yang disebutkan oleh penutur. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.

Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye menceritakan tentang seorang gadis bernama Laisa, sulung dari lima bersaudara, yang menyimpan seluruh pengorbanannya seorang diri hingga detik terakhir hidupnya. Saat empat adik-adiknya pulang secepat mungkin ke Lembah Lahambay yang indah untuk menemui kakak yang membutuhkan mereka untuk pertama kali sekaligus yang terakhir kali seumur hidupnya. Dalam tulisan ini penulis memilih Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye sebagai objek penelitian yang mengacu pada tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut. Mengapa novel sebagai objek kajian penulis ? karena penulis ingin menghasilkan suatu penulisan di bidang kajian pragmatik yang berobjek pada karya fiksi. Penulis ingin mengetahui bagaimana tuturan yang digunakan dalam karya fiksi tersebut.

Berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye sangat berkaitan langsung dengan gambaran yang terjadi pada kehidupan masyarakat yang ditampilkan secara langsung oleh pengarang dalam menggerakkan ide ceritanya. Selain itu, dialog yang terdapat dalam novel ini

banyak menggunakan tindak tutur direktif yang menggambarkan sebuah keluarga yang penuh kasih sayang dan tanggung jawab, sehingga peneliti termotivasi dalam memilih Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye sebagai objek penelitian.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur direktif yang digunakan di dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang terdapat di dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, yang meliputi tindak: (1) meminta, (2) bertanya, (3) memerintah, (4) melarang, (5) menyetujui, dan (5) menasihati.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat di dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, yang meliputi: (1) meminta, (2) bertanya, (3) memerintah, (4) melarang, (5) menyetujui, dan (5) menasihati.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat: (1) guru, dapat dijadikan salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan berbicara yang bisa diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah, (2) bagi siswa agar dapat menambah pengetahuan terhadap tindak tutur direktif yang dapat bermanfaat di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga siswa dapat mengaplikasikan tindak tutur yang baik dan benar, (3) peneliti lain, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan bahan perbandingan atau pedoman dalam melakukan penelitian yang sejenis tetapi dengan objek yang berbeda atau yang objek yang sama, dan dapat mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang dan teori yang berbeda, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang maksimal